

Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol

Irdawati, Yunidar, dan Darmawan

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan utama dan mendasar dalam penelitian ini adalah apakah melalui media gambar kemampuan membaca siswa dapat ditingkatkan? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di MIN Buol melalui media gambar. Untuk menjawab permasalahan diatas peneliti melakukan penelitian tindakan kelas. Rancangan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model siklus yang sesuai dengan kriteria penelitian tindakan kelas. Data yang dikumpulkan yakni melalui Observasi dan tes setiap akhir siklus. Metode yang digunakan pada peneliti kali ini yakni metode deskripsi, komunikatif dan kualitatif. Rumusan hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah ; apabila penyampaian atau pengelolaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media gambar, maka kemampuan membaca permulaan pada murid kelas 1 MIN Buol dapat ditingkatkan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa melalui media gambar kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di MIN Buol dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat melalui ketuntasan siklus pertama diketahui bahwa siswa yang dinyatakan tuntas 19 orang dengan presentase 73,07 % dengan nilai rata-rata 71,8 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 orang dengan presentase 26,9 % dengan nilai rata-rata 12,3 presentase ketuntasan dan nilai rata-rata pada siklus pertama belum mencapai indikator ketuntasan yang dijadikan acuan dalam penelitian ini sehingga perlu dilanjutkan pada siklus kedua. Setelah dilakukan siklus kedua diketahui bahwa siswa yang tuntas 26 orang siswa dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 100 % dengan nilai rata-rata 92,3. Dari hasil yang didapatkan peneliti menyimpulkan bahwa Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar kelas 1 MIN Buol dapat ditingkatkan dan dinyatakan tuntas.

Kata Kunci: Membaca permulaan, media gambar

I. PENDAHULUAN

Keterampilan membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa yang diajarkan di sekolah. Pengajaran membaca haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang

mendasari pikiran semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerdas dan jelas pula jalan pikirannya.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan yang penting. Dalam pembelajaran membaca, guru dapat memilih wacana-wacana yang berkaitan dengan tokoh nasional, kepahlawanan, kesusantaraan, dan kepariwisataan. Selain itu melalui contoh pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar, dan kreativitas anak didik.

Dari keadaan kelas tersebut timbul berbagai masalah-masalah yang dihadapi oleh guru diantaranya: (1) kurangnya minat membaca siswa, (2) siswa kurang perhatian terhadap pembelajaran, (3) siswa yang ribut saat proses pembelajaran berlangsung, (4) siswa tidak dapat menjawab latihan dengan maksimal.

Dari berbagai masalah yang ada, masalah kurangnya minat membaca perlu di angkat karena bila siswa berminat untuk membaca maka masalah-masalah yang ada lainnya akan berkurang. Membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang memungkinkan mampu menghasilkan siswa memiliki:

- 1) Pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai dasar mendengarkan bahasa Indonesia;
- 2) Pengetahuan dasar untuk bercakap-cakap dalam bahasa Indonesia;
- 3) Pengetahuan dasar untuk membaca bahasa Indonesia;
- 4) Pengetahuan dasar untuk menulis bahasa Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa membaca permulaan adalah hal yang sangat penting. Jelas bahwa membaca permulaan itu sangat penting dan mutlak ada dalam kurikulum sekolah dasar.

Untuk meningkatkan prestasi belajar membaca siswa di kelas I SD maupun Madrasah Ibtidaiyah, guru diharapkan mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam memilih serta menggunakan pendekatan pembelajaran secara tepat. Pendekatan pembelajaran bahasa lebih ditekankan pada pendekatan komunikatif, yaitu keterampilan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk berkomunikasi. Pendekatan komunikatif sepenuhnya dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas apabila siswa terlibat aktif. Siswa tidak saja dilibatkan sejak awal dalam tahap memilih tema dan menentukan topik sajian bahan pengajaran. Dengan demikian siswa dapat merasakan bahwa kegiatan belajar yang dilakukan menjadi milik dan tanggungjawabnya. Tingkat keaktifan siswa yang paling tinggi adalah kemandirian siswa dalam belajar, keingintahuan yang tinggi, kehausan mencari informasi baru, dan kelincahan dalam mencari pemecahan masalah.

Pengajaran materi membaca ditekankan pada kemampuan membaca. Kondisi MIN Buol memperlihatkan bahwa dalam pembelajaran membaca belum maksimal, kenyataannya selama proses belajar mengajar, sebagian besar siswa belum mampu menunjukkan kemampuan membaca sebagaimana yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang dapat dijumpai adalah penggunaan media dan metode pembelajaran. Jika guru menggunakan media dan metode yang tepat maka akan membantu siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam hal membaca. Sehingga kemampuan siswa dalam membaca dapat ditingkatkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan sebuah penelitian tentang penggunaan media dan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa khususnya di MIN Buol kelas I. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul penelitian “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan menggunakan Media Gambar Kelas 1 di MIN Buol”

Media gambar sangat cocok untuk diterapkan pada siswa kelas I dan II sekolah dasar dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan, menurut teori Piaget (dalam Syamsudin, 2001:102) anak usia sekolah dasar ada pada tahap operasional konkret.

Kajian Pustaka

Pengertian Membaca

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang disajikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan pokok yang harus dibina dan dikembangkan dalam pendidikan bahasa.

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Dengan demikian, anak sejak kelas awal SD/MI perlu memperoleh latihan membaca dengan baik khususnya membaca permulaan.

Gibbons (1993: 70-71) mendefinisikan membaca sebagai proses memperoleh makna dari cetakan. Kegiatan membaca bukan sekedar aktivitas yang bersifat pasif dan respektif saja, melainkan menghendaki pembaca untuk aktif berpikir. Untuk memperoleh makna dari teks, pembaca harus menyertakan latar belakang “bidang” pengetahuannya, topik, dan pemahaman terhadap sistem bahasa itu sendiri. Tanpa hal-hal tersebut selembar teks tidak berarti apa-apa bagi pembaca.

Menurut Mulyono Abdurahman (2003:200) membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Menurut Tarigan (1985) bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk menerima pesan, suatu metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri kadang-kadang orang lain, yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada

lambang-lambang tertulis. Lebih singkatnya membaca adalah memetik serta memahami arti makna yang terkandung didalam bahan tulisan.

Jenis-Jenis Membaca Permulaan

Pada umumnya siswa yang duduk di kelas I, II, III dan IV proses membaca yang dilakukan adalah:

1. Membaca bersuara (membaca nyaring).

Yaitu membaca yang dilakukan dengan bersuara, biasanya dilakukan oleh kelas tinggi / besar. Pelaksanaan membaca keras bagi siswa Sekolah Dasar dilakukan seperti berikut:

- a. Membaca Klasikal yaitu membaca yang dilakukan secara bersama-sama dalam satu kelas.
- b. Membaca berkelompok yaitu membaca yang dilakukan oleh sekelompok siswa dalam satu kelas.
- c. Membaca Perorangan yaitu membaca yang dilakukan secara individu.
- d. Membaca perorangan diperlukan keberanian siswa dan mudah dikontrol oleh guru. Biasa dilaksanakan untuk mengadakan penilaian.

2. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati yaitu membaca dengan tidak mengeluarkan kata-kata atau suara.

3. Membaca teknik

Membaca teknik hampir sama dengan membaca keras. Membaca teknik ialah cara membaca yang mencakup sikap, dan intonasi bahasa.

Latihan-latihan yang diperlukan diantaranya :

- a. Latihan membaca di tempat duduk.
- b. Latihan membaca di depan kelas.
- c. Latihan membaca di mimbar.
- d. Latihan membacakan. (Depdiknas;2002:44)

Metode Membaca Permulaan

1. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)

Metode SAS merupakan singkatan dari “Struktural Analitik Sintetik”. Metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang biasa di gunakan untuk proses pembelajaran menulis membaca permulaan bagi siswa pemula.

2. Metode Eja (Spelling Method)

Metode Eja adalah belajar membaca yang di mulai dari mengeja huruf demi huruf.

3. Metode Bunyi

Metode ini sebenarnya merupakan bagian dari metode eja. Prinsip dasar dan proses pembelajarannya tidak jauh berbeda dengan metode Eja/Abjad di atas. demikan juga dengan kelemahan-kelemahannya. Perbedaannya terletak hanya pada cara atau sistem pembacaan atau perlafalan abjad (huruf-hurufnya).

4. Metode Suku Kata

Metode ini diawali dengan pengenalan suku kata seperti ba,bi,bu,be,bo, ca,ci,cu,ce,co, da,di,du,de,do dan seterusnya.

5. Metode Kata

Metode ini diawali dengan pengenalan kata yang bermakna, fungsional, dan kontekstual. Sebaiknya di kenalkan dengan kata yang terdiri dari dua suku kata terlebih dahulu.

6. Metode Global / Kalimat

Depdiknas (2000:6) mendefinisikan bahwa “metode global adalah cara belajar membaca kalimat secara utuh. Metode global ini di dasarkan pada pendekatan kalimat. Caranya ialah guru mengajarkan membaca dan menulis dengan menampilkan kalimat di bawah gambar.

Tujuan Membaca Permulaan

Pembelajaran membaca permulaan disekolah dasar bertujuan siswa mengenai dan menguasai sistem tulisan sehingga mereka dapat membaca dengan menggunakan sistem tersebut. Adapun tujuan lain dari membaca permulaan adalah untuk membangkitkan, membina dan memupuk minat anak untuk membaca. Siswa sekolah dasar harus mampu membaca dengan tepat. Ketepatan membaca permulaan sangat dipengaruhi oleh keaktifan dan kreatifitas guru yang mengajar dikelas I SD. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar

mengajar ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Banyak pakar pendidikan mencari solusi bagaimana cara memperbaiki pembelajaran kemampuan membaca permulaan.

Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut (Akhadiyah, 1991/1992: 31).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi terhadap kemampuan membaca. umumnya, kemampuan membaca yang dimaksud ditujukan oleh pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya dan tingkat kecepatan yang dimiliki.

Faktor-faktor itu antara lain :

1. Tingkat Intelegensi
2. Kemampuan Berbahasa
3. Sikap dan Minat
4. Keadaan Bacaan
5. Kebiasaan Membaca
6. Pengetahuan Tentang Cara Membaca
7. Latar Belakang Sosial, Ekonomi Dan Budaya
8. Emosi

Meningkatkan Minat Membaca

Semakin orang banyak membaca buku, semestinya akan semakin cepat kemampuan bacanya. Ibarat kendaraan bermotor, jika sudah masuk ke gigi dua maka akan meningkat ke gigi tiga, empat dan seterusnya. Begitu juga seperti kata pepatah “ sedikit demi sedikit lama-lama menjadi bukit “, jadi walaupun awalnya siswa tersebut kurang biasa dalam membaca lancar, tetapi dengan semangat kegigihan dan tekun untuk berlatih membaca maka tidak lah mustahil siswa yang dari tidak bisa membaca dengan lancar akan menjadi lancar membaca.

II. METODE PENELITIAN

Peneliti ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang penulis urai di MIN Buol Kabupaten Buol. Subjek penelitian adalah siswa kelas 1 berjumlah 26 orang, 11 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan.

Karakter penelitian tindakan kelas ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mic Taggert dalam Arikunto (2007:16) yang terdiri dari 4 langkah yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, (4) Refleksi.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas I MIN Buol. Subyek penelitian adalah siswa kelas 1. Berjumlah 26 orang siswa, yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Siswa kelas 1 berumur rata-rata antara enam tahun sampai tujuh tahun dengan karakteristik yang berbeda-beda dan lebih menyukai proses pembelajaran dengan metode bervariasi, tidak hanya di dalam ruangan kelas saja. Siswa lebih senang proses pembelajaran yang memberi kesempatan siswa untuk eksistensi diri melihat tampilan teman-temannya. Namun siswa yang aktif dalam diskusi hanya siswa yang tertentu saja. Sebagian besarmasih kurang aktif dan kurang kreatif dalam belajar.

Latar belakang sosial- ekonomi siswa mayoritas anak petani dengan tingkat kesejahteraan menengah kebawah. Buku-buku pembelajaran yang di miliki sendiri masih terbatas, namun rata-rata mereka memanfaatkan sarana perpustakaan sekolah yang cukup memadai. Kemampuan akademik siswa masih terbatas karena motivasi belajar siswa yang rendah. Situasi kelas saat pembelajaran masih belum optimal, siswa masih belum seluruhnya mempunyai keaktifan dalam belajar.

a. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan terus-menerus dalam proses pembelajaran sampai akhir penelitian. Semua data yang dikumpulkan dianalisa secara kualitatif dengan nilai data yang di peroleh dari sumbernya. Adapun pengolahan data dapat dilakukan sebagai berikut :

Dalam hal menentukan ketuntasan belajar siswa maka digunakan kriteria tuntas dan tidak tuntas berdasarkan pada acuan kurikulum sekolah sebagai berikut : (1) apabila siswa telah mendapat nilai 65%, berarti siswa telah mencapai ketuntasan secara individu, dan (2) apabila dari jumlah siswa yang telah mencapai

ketuntasan 85%, siswa dan populasi telah tuntas belajar. Adapun rumus yang digunakan untuk mencapai ketuntasan atau daya serap siswa yaitu:

- Daya serap individu sama dengan
$$\frac{\text{Jumlah perolehan siswa} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$
- Daya serap klasikal sama dengan
$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Keterangan :

- Daya serap perseorangan
Seorang siswa telah tuntas belajar bila ia telah mencapai skor > 65% atau 6,5.
- Daya serap klasikal
Suatu kelas disebut telah belajar bila di kelas tersebut telah memperoleh hasil pembelajaran secara klasikal 65% dari jumlah siswa bila mencapai daya serap 65% (Depdikbud, 1995 : 34).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan siklus I dilaksanakan selama satu minggu mulai tanggal 23 oktober 2013 sampai 28 oktober 2014. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri siklus-siklus, tiap siklus terdiri dari 3 tahapan. Adapun tahapan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan
 - Menetapkan materi ajar
 - Membuat RPP
 - Menyiapkan alat peraga
 - Membuat lembar observasi aktivitas guru
 - Membuat lembar observasi aktivitas siswa
 - Membuat hasil evaluasi kemampuan siswa membaca permulaan
- 2) Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. pembelajaran yang telah disusun pada siklus I dengan menggunakan media gambar ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan.

3) Hasil observasi aktivitas guru

Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas, guru melakukan pencatatan dengan menggunakan daftar observasi (*check list*).

Adapun hasil Evaluasi Kemampuan siswa Membaca Pemulaan pada siklus pertama yaitu:

Tabel 1. Analisis Hasil Evaluasi Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Tindakan Siklus I

No	Nama Siswa (Inisial)	Aspek yang dinilai			Skor maksimal	Nilai	KKM	
		Kenyaringan suara	Ketepatan dalam intonasi	Kelancaran membaca	9		T	TT
1	Aufa	3	2	3	8	88,9	T	
2	Alghazali	2	2	2	6	66,7	T	
3	Angga	2	2	2	6	66,7	T	
4	Candra	3	2	3	8	88,9	T	
5	Encef	3	2	3	8	88,9	T	
6	Fatur	2	1	1	4	44,4		TT
7	Mudsaffar	3	2	3	8	88,9	T	
8	Wahyu	2	2	1	5	55,6		TT
9	Wisnu	3	2	2	7	77,8	T	
10	Zaidan	3	2	2	7	77,8	T	
11	Zulfikri	2	2	1	5	55,6		TT
12	Aisyah	3	2	3	8	88,9	T	
13	Agniha	3	2	2	7	77,8	T	
14	Aulia	3	2	1	6	66,7	T	

15	Idzikirah	3	2	3	8	88,9	T	
16	Masita	2	2	3	7	77,8	T	
17	Nurhasana	3	1	2	6	66,7	T	
18	Nabila	2	1	1	4	44,4		TT
19	Nurinayah	3	2	3	8	88,9	T	
20	Naila	2	1	1	4	44,4		TT
21	Riska	3	2	3	8	88,9	T	
22	Rastika	2	1	1	4	44,4		TT
23	Suci	4	1	1	3	33,3		TT
24	Salsabila	3	2	3	8	88,9	T	
25	Siti	3	2	2	7	77,8	T	
26	Zaskia	3	2	3	8	88,9	T	
Jumlah/rata-rata nilai :		63	46	42	403	1866,9/ 71,8	19	7

Sumber: (Ngalih Purwanto 1994:149)

Berdasarkan analisis hasil penelitian pada tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas 19 orang dan siswa yang tidak tuntas adalah 7 orang, sehingga di peroleh hasil ketuntasan klasikal pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah 73,07 % dengan nilai rata-rata 71,8

Adapun hasil refleksi dalam pelaksanaan tindakan siklus I adalah penerapan penggunaan membaca permulaan melalui media gambar dalam penelitian ini menciptakan situasi yang memungkinkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan diberikan bimbingan. Namun dalam kegiatan tersebut masih ada juga siswa yang belum paham cara menggunakan membaca permulaan melalui media gambar dan pasif untuk bertanya namun dengan bimbingan dari peneliti maka selama proses pembelajaran berlangsung hasil belajar siswa dapat meningkat. Dari hasil evaluasi siklus I, Kemampuan Siswa Membaca Permulaan dapat dinyatakan belum tuntas, sehingga harus dilanjutkan pada siklus kedua.

Karena hasil yang dicapai pada siklus I belum maksimal maka peneliti melanjutkan kegiatan penggunaan membaca melalui media gambar pada siklus II yang mana pelaksanaannya lebih di intesifkan dari pelaksanaan pada siklus I.

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh pengamat menunjukkan bahwa secara umum peneliti telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Peneliti telah berusaha menyediakan alat bantu mengajar, penggunaan waktu, teknik penerapan penggunaan membaca permulaan media gambar, serta memberikan bimbingan kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Lembar observasi aktivitas guru selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis Hasil Evaluasi Penilaian Tindakan Kelas I

No	Nama Siswa (Inisial)	Aspek yang dinilai			Skor maksimal	Nilai	KKM	
		Kenyaringan suara	Ketepatan dalam intonasi	Kelancaran membaca	9		T	TT
1.	Aufa	3	3	3	9	100	T	
2.	Alghasali	3	2	3	8	88,9	T	
3.	Angga	3	2	3	8	88,9	T	
4.	Candra	3	3	3	9	100	T	
5.	Encef	3	3	3	9	100	T	
6.	Fatma	3	2	2	7	77,8	T	
7.	Mudsaffar	3	3	3	9	100	T	
8.	Wahyu	3	2	2	7	77,8	T	
9.	Wisnu	3	2	3	8	88,9	T	
10.	Zaidan	3	2	3	8	88,9	T	
11.	Zulfikri	3	2	3	8	88,9	T	
12.	Aisyah	3	3	3	9	100	T	
13.	Agniha	3	2	3	8	88,9	T	
14.	Aulia	3	2	3	8	88,9	T	
15.	Idzkirah	3	3	3	9	100	T	
16.	Masita	3	3	3	9	100	T	

17.	Nabila	3	2	3	8	88,9	T	
18.	Nurhasana	3	2	3	8	88,9	T	
19.	Nurinayah	3	3	3	9	88,9	T	
20.	Naila	3	2	3	8	88,9	T	
21.	Rastika	3	2	3	8	88,9	T	
22.	Riska	3	3	3	9	100	T	
23.	Suci	3	2	3	8	88,9	T	
24.	Salsabila	3	3	3	9	100	T	
25.	Siti	3	2	3	8	88,9	T	
26.	Zaskia	3	3	3	9	100	T	
Jumlah/ rata-rata nilai:		77	63	76	209	2400.2/ 92,3	26	

Sumber: (Ngalih Purwanto 1994:149)

Berdasarkan analisis hasil penilaian pada tabel 4.8 di atas dapat di ketahui bahwa semua siswa dapat dikategorikan tuntas karena memenuhi kriteria ketuntasan minimal pelajaran yakni 70 Sehingga diperoleh hasil ketuntasan klasikal pada pelaksanaan tindakan kelas siklus II adalah 100 % dengan nilai rata-rata kelas adalah 92,3

Berdasarkan perbaikan dari siklus II, pelaksanaan refleksi dilakukan oleh peneliti dan pengamat berdasarkan data yang dilakukan. Berdasarkan data observasi dilakukan oleh pengamat selama proses pembelajaran berlangsung diketahui bahwa guru (peneliti) telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan-perencanaan membaca permulaan melalui media gambar. Sudah tepat termotivasi belajar siswa jadi lebih baik dan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan tuntas. Sehingga penelitian ini dinyatakan berhasil dan hipotesis dalam penelitian ini dapat di terima.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti ini maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan menggunakan media gambar dalam proses

pembelajaran membaca pada siklus pertama yaitu 71 dengan kriteria kurang meningkat dalam proses pembelajaran membaca dan setelah melakukan siklus kedua dalam peningkatan menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran membaca, ada peningkatan belajar membaca siswa yaitu 92 dengan kriteria sangat meningkat. Hal ini berarti Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan menggunakan Media Gambar Kelas 1 Min Buol mencapai hasil sangat memuaskan dengan kriteria sangat baik (sangat meningkat). Dengan demikian menggunakan Media Gambar dapat meningkatkan kemampuan Membaca Permulaan kelas 1 Min Buol.

Saran

Diharapkan kepada guru kelas 1 Min Buol kiranya agar Membaca Permulaan dengan menggunakan Media Gambar dilakukan secara berkelanjutan karena menggunakan Media Gambar dalam Membaca Permulaan ini dapat meningkatkan belajar membaca siswa. Untuk lebih mengefektifkan upaya peningkatan belajar membaca siswa melalui Media Gambar, kiranya guru perlu mencari informasi lebih dalam tentang Membaca Permulaan dengan menggunakan Media Gambar yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: bumi Aksara
- Depdiknas. (2002). *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Jakarta: Depdiknas.
- Gibbons. (1993). *Learning to Learn in a Second Language*. Australia: Heinemann Portmouath NH.
- Mulyono Abdurrahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tarigan. (1985). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa